

CAMPUR KODE PADA TAKARIR DI AKUN INSTAGRAM “SELEBGRAM” INDONESIA

Eko Yulianto¹, Astuti Samosir²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI

¹yulianto3ko99@gmail.com, ²astutisamosir77@gmail.com

Abstrak

Media sosial memiliki dampak luar biasa bagi masyarakat, salah satunya dalam penggunaan bahasa dan dampaknya pada yang menggunakan dan pengikutnya, terutama jika pemiliknya adalah orang terkenal. Instagram adalah salah satu media sosial yang saat ini digandrungi oleh masyarakat, sehingga muncul selebriti Instagram (selebgram) yang bermunculan. Tentunya dalam membuat unggahan di Instagram, selebgram menggunakan bahasa dalam menyampaikan pesan atau informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa selebgram Indonesia yang memiliki campur kode. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi tindakan, dan lain-lain secara holistik dalam bentuk kata-kata serta bahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh. Data yang akan diperoleh yaitu campur kode dalam takarir status para selebgram. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam menggunakan bahasa, terjadi campur kode, baik campur kode ke luar maupun campuran.

Kata Kunci: Bahasa; Campur Kode; Media Sosial

Abstract

Social media has a tremendous impact on society, one of which is the use of language and its impact on those who use it and their followers, especially if the owner is a famous person. Instagram is one of the social media that is currently loved by the public so that Instagram celebrities (celebgrams) have sprung up. Of course, in making uploads on Instagram, celebgrams use language to convey messages or information. This study aims to analyze the use of the Indonesian celebrity language which has code-mixing. This study uses a qualitative approach. A qualitative approach is research that aims to understand what phenomena are experienced by research subjects, such as behavior, perception of actions, and others holistically in the form of words and language. The method used in this study is a descriptive method by describing or describing the data that has been obtained. The data to be obtained is code-mixing in the photo caption (caption) of the status of the celebrities. From the results of the study, it was found that in using language, there was code-mixing, both external and mixed code-mixing.

Keywords: Language; Code-Mixing; Social Media



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi pada era globalisasi pada saat ini membuat perkembangan yang luar biasa pada kehidupan manusia, tidak terkecuali adalah pada penggunaan bahasa dalam berinteraksi antarsesama. Saat ini muncul media informasi jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, dan yang semakin populer adalah Instagram, terutama di Indonesia. Berdasarkan data dari databoks.katadata.co.id, di Indonesia jumlah pengguna Instagram hingga Juli 2021 sebesar 91,77 juta pengguna. Dengan adanya media sosial, maka interaksi antarpengguna bahasa bisa terjadi melalui dunia maya. Pengguna *Instagram* sangat beragam, mulai dari remaja hingga orang dewasa, dengan menggunakan *Instagram* mereka bisa mengunggah foto disertai keterangan atau yang lebih dikenal dengan sebutan takarir. Pada penulisan takarir, biasanya orang-orang lebih sering menggunakan satu bahasa. Namun, sering ditemukan beberapa pengguna yang menggunakan lebih dari satu bahasa atau yang kita kenal dengan bilingualisme (kedwibahasaan) atau multilingualisme (penggunaan dua bahasa atau lebih). Semakin bertambahnya pengguna Instagram, secara langsung berdampak pada banyaknya fenomena kebahasaan yang dapat diamati termasuk campur kode.

Catone (Lapasau dan Arifin, 2016:133) berpendapat bahwa percampuran bahasa atau campur kode terjadi ketika sebuah kata dalam bahasa A atau ucapan yang mengandung unsur-unsur dari bahasa A dan B dicampur ke dalam konteks bahasa dalam bahasa B. Maksudnya, campur kode merupakan pencampuran dua bahasa dengan menyisipkan bahasa satu ke dalam bahasa yang lain. Contohnya seseorang berbicara dalam bahasa Indonesia kemudian menggunakan bahasa Sunda juga dalam tuturannya. Chaer (2012:69) mengatakan bahwa dalam campur kode ini dua kode atau lebih digunakan bersama tanpa alasan; dan biasanya terjadi dalam situasi santai. Artinya, campur kode berbeda dengan alih kode, peristiwa alih kode dilakukan karena ada alasan atau sebab sehingga mengalihkan kode dari bahasa satu ke dalam bahasa yang lain. Sementara peristiwa campur kode dilakukan tanpa ada alasan dan biasanya digunakan dalam situasi nonformal atau situasi santai.

Berdasarkan bentuk bahasa yang disisipkan, Achmad dan Abdullah (2013:159) mengatakan bahwa salah satu kode yang digunakan hanya berupa serpihan kata (partikel leksikal), kata, frase atau juga klausa suatu bahasa lain dalam satu situasi. Susanti, dkk. (2016:5) mengatakan bahwa dalam tataran gramatikal, kata adalah satuan terkecil dalam kalimat. Kata memiliki potensi untuk berdiri sendiri, dan dapat berubah/berpindah dalam kalimat. Dari pendapat tersebut, dapat diuraikan bahwa kata merupakan satuan terkecil dalam suatu kalimat yang memiliki bentuk dan makna serta dapat berdiri sendiri.

Gejala campur kode bisa terjadi karena kedwibahasaan atau multilingualisme yang biasa muncul ketika penutur melakukan komunikasi. Selebriti Instagram atau biasa disebut selebgram merupakan sosok yang memiliki banyak pengikut (*followers*) di akun Instagramnya. Seringkali selebgram tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam memberikan takarir yang diunggah di akun miliknya. Peneliti juga ingin mengintegrasikan penelitian ini dalam pengajaran mata kuliah Pragmatik. Sejauh mana gejala campur kode yang terjadi dalam keterangan foto selebgram, terutama selebgram remaja yang pengikutnya adalah para remaja, mereka akan mengikuti hal-hal yang dilakukan oleh selebgram yang diikutinya. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan bahasa campur kode yang digunakan oleh selebgram akan diikuti oleh masyarakat terutama kaum remaja yang mengikuti akun Instagramnya. Campur kode dibedakan menjadi campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code-mixing*). Disebut

campur kode ke dalam apabila berasal dari bahasa daerah atau bahasa asli penutur, sedangkan campur kode ke luar yaitu bahasa yang disisipkan berasal dari bahasa asing.

Khotimah (2014:96) mengemukakan bahwa: Penyebab terjadinya campur kode dapat dibedakan atas faktor linguistik dan nonlinguistik. Yang dimaksud faktor linguistik, antara lain, tidak adanya padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia, bentuknya yang lebih ringkas (efisien), muatan makna khususnya, dan keberadaannya yang lebih populer/lebih dulu. Untuk faktor-faktor yang sifatnya nonlinguistik, antara lain, faktor sosial (status sosial tingkat pendidikan, umur, rasa, keagamaan dan lain-lain) dan faktor situasional (siapa yang bicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, masalah apa, dan lain-lain). faktor nonlinguistik yaitu karena faktor sosial dan situasional. Faktor sosial sangat berhubungan erat dengan tingkat pendidikan yang menunjukkan *prestise* sehingga memungkinkan untuk terjadinya campur kode. Sementara faktor situasional berhubungan dengan situasi, campur kode biasanya digunakan pada situasi santai atau situasi nonformal. Khotimah (2014:97) mengemukakan bahwa fungsi pemakaian campur kode, antara lain untuk melancarkan komunikasi, menciptakan suasana santai/akrab, meningkatkan *prestise/gengsi*, dan memperhalus/menyindir/menasihati. Dari pendapat tersebut, dapat diuraikan bahwa campur kode memiliki berbagai fungsi, salah satu fungsinya yaitu untuk meningkatkan *prestise/gengsi*, artinya seseorang yang menggunakan campur kode menunjukkan *prestise* dalam latar belakang sosial atau tingkat pendidikan, biasanya orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi menggunakan jenis/tipe campur kode ke luar yaitu dengan menyisipkan bahasa-bahasa asing dalam percakapan. Campur kode pun memiliki fungsi untuk menciptakan suasana lebih santai/akrab, artinya campur kode digunakan dalam berkomunikasi untuk menciptakan keakraban antara dua pihak yang berkomunikasi yaitu penutur dan lawan tutur.

Pada penelitian serupa sebelumnya, Kusmaini (2019: 53-63), artikel dengan judul Campur Kode dalam Media Sosial Instagram, memperoleh penelitian yang menunjukkan adanya campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris dan bahasa gaul. Wujud campur kode terdiri atas campur kode yang berwujud (a) kata, (b) frasa, (c) singkatan, dan (d) baster (gabungan pembentukan asli dan asing). Penyebab terjadinya campur kode dalam bahasa di media sosial instagram dipengaruhi oleh latar belakang pengguna, komunikatif, tujuan tertentu/persuasif, dan bergengsi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Septiana dan Manasikana (2020: 226-243) dalam artikel berjudul Campur Kode pada Akun Instagram @Demakhariini (Kajian Sociolinguistik) menghasilkan temuan berupa tiga jenis campur kode, yaitu jenis campur kode ke dalam, jenis campur kode ke luar dan jenis campur kode campuran. Hasil dari penelitian ini, jenis campur kode dominan adalah jenis campur kode ke luar, yaitu berjumlah 51 data atau 58%, sedangkan jenis campur kode ke dalam berjumlah 21 data atau 24%, dan jenis campur kode campuran berjumlah 16 data atau 18%.

Permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan menjadi alasan tulisan ini untuk mengkaji penggunaan bahasa di akun Instagram, khususnya akun milik selebgram yang memiliki pengikut yang banyak, sehingga bahasa yang digunakan juga berdampak pada pengikutnya. Pada artikel ini akan dianalisis penggunaan campur kode yang terjadi ke luar dan ke dalam dari beberapa akun selebgram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh

subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi tindakan, dan lain-lain secara holistik dalam bentuk kata-kata serta bahasa (Moleong, 2004: 6).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh. Data yang akan diperoleh yaitu campur kode dalam takarir para selebgram.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis yaitu analisis isi dengan cara membaca setiap keterangan foto pada status selebgram Indonesia, lalu melakukan pengelompokan ke dalam dua jenis campur kode yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Sumber data yang digunakan adalah setiap takarir para selebgram. Penyajian hasil analisis data berdasarkan setiap keterangan foto yang dianalisis berdasarkan teori campur kode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian ini memuat yaitu campur kode ke luar dan campur kode campur (dalam-luar). Hasil temuan akan dianalisis dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Persentase Campur Kode pada Akun Instagram Selebgram

No	Campur Kode	Jumlah	Persentase
1	Ke Dalam	-	-
2	Ke Luar	47	88,67 %
3	Campur	6	11,33 %
	Total	53	100%

Hasil temuan penelitian ini memuat yaitu campur kode ke luar dan campur kode campur (dalam-luar). Campur kode ke luar ditemukan sebanyak 47 dengan persentase 88,67% dan campur kode campur sebanyak 6 dengan persentase 11,33%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan sebelumnya yang berjudul Campur Kode pada Akun Instagram @Demakhariini (Kajian Sociolinguistik), dengan temuan paling banyak pada campur kode ke luar. Hal tersebut membuktikan bahwa pada Instagram lebih banyak ditemukan campur kode ke luar. Berikut adalah contoh kalimat yang ada pada takarir selebgram yang diamati:

1. Campur Kode Ke Luar

- a. “*Hei what’s up!* Saya mau info nih akan *webseries* terbaru yang ceritanya cocok abiss dan pastinya cocok banget buat anak muda kaya kitaa. Di episode berikutnya pastinya akan momen yang lebih seru, jadi ga sabar buat tau cerita selanjutnya.”

Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penyisipan campur kode bahasa Inggris pada “*Hei what’s up!*” yang memiliki makna sebagai kata sapaan pada kalimat informal “ dan “*webseries*” artinya serangkaian video skrip atau nonskrip. Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap takarir.

- b. *Desert* safari. Dibilang *honey moon* bukan. Dibilang *holiday* bukan juga. Dibilang *daytrip* juga bukan. Tapi 1 hal yang pasti. Dimanapun kamu berada, di situlah rumahku.”

Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penyisipan campur kode bahasa Inggris pada kata “*Desert*” yang artinya ‘noun’ artinya gurun pasir atau lingkungan sejenis gurun pasir, “*honey moon*” yang artinya bulan madu, “*holiday*” yang artinya liburan, dan “*daytrip*” artinya berlibur. Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap takarir.

- c. “Coba *swipe* ke kiri. Bandingkan foto *before* dan *afternya*. Tahun 2013 anak ini masi lucu sekali, bilang mau jadi pilot. Saya rekomendasi masuk ke @eagleairindonesia dan akhirnya dia sekarang *join* ke @batikair, jamnya sudah hampir *qualified* jadi kapten. Ya apapun itu saya selalu doakan buat kamu untuk sukses yaa. Saya doakan semua murid-murid berhasil dan sukses ya, *all the best for you guys*.”

Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penyisipan campur kode bahasa Inggris pada kata “*swipe*” yang artinya geser/arahkan, “*before*” yang artinya sebelum, “*after*” yang artinya sesudah, “*join*” yang artinya bergabung, “*qualified*” yang artinya kualifikasi, “*All the best for you guys*” yang artinya segala yang terbaik buat kalian semua. Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap takarir.

- d. Kenapa sih sutradaranya merem terus. *Congratulation* mbak @lasja.susatyo dan @tanakhirfilms

Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penyisipan campur kode bahasa Inggris pada kata “*Congratulation*” yang artinya selamat. Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap takarir.

- e. Dibuang sayang. *Photographed by* @dikhademsana

Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penyisipan campur kode bahasa Inggris pada kata “*Photographed by*” yang artinya difoto oleh. Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap takarir.

- f. *My hubby* paling susah diajak foto atau disuruh *pose*. Jadi biasanya diajak ngobrol, diajak cekikan, terus candid deh! Untung fotografernya jago nyolong moment. *Thank you @frametriip for capturing this beautiful day in a beautiful place for us...*

Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penyisipan campur kode bahasa Inggris pada kata

dan kalimat “*My hubby*” yang artinya sayangku, *Thank you @frametrip for capturing this beautiful day in a beautiful place for us* yang artinya terima kasih @frametrip untuk foto terbaik di tempat terindah ini. Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap takarir.

- g. *My darling @davinka_sidarta*. Minum susunya kuat sekali kayak anak cowok....
Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penyisipan campur kode bahasa Inggris pada kata “*My darling*” yang artinya sayangku. Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap takarir.

- h. Jadi terjadi perdebatan ibu2 di kolom *comment* saya seputar begadang abis lahiran. Ada beberapa yang ngeklaim kalo mereka sama sekali ga pernah begadang (ga tahu juga apa iya dari lahir atau lupa kali ya mungkin agak gedean). Lalu ada yang ga terima *statement* tersebut juga.....
Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penyisipan campur kode bahasa Inggris pada kata “*comment*” yang artinya komentar, “*statement*” yang artinya pendapat atau pernyataan. Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap takarir.

- i. Devon ketawa liat foto ini. Dia bilang *Mommy* kok waktu kecil *you look like a boy* (maksudnya mirip dia, dia kan cowok). *Do you think I looked like you? YES HAHAHAHAHA BUT LONG HAIR*. Setujukan Devon itu kayak saya waktu kecil? Yakaaaannn kannn kannn.
Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penyisipan campur kode bahasa Inggris pada kata dan kalimat “*Mommy*” yang artinya Ibu/Mama, “*you look like a boy*” yang artinya kamu terlihat seperti laki-laki, “*Do you think I looked like you? YES HAHAHAHAHA BUT LONG HAIR*” yang artinya apakah kamu berpikir bahwa aku mirip kamu... Iya.. Tapi memiliki rambut yang panjang. Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap takarir.

- j. *Our weekend*. Kalau anak kecil *pose* muka apa ja *cutee*, emaknya disuruh kayak dia, wadawww.
Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penyisipan campur kode bahasa Inggris pada kata “*our weekend*” yang artinya akhir pekan kami, “*pose*” yang artinya gaya, “*cutee*” yang artinya imut. Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap takarir.

- k. *Flight Wefie Situation* dan difoto oleh si cantik @thaliaputrionsu
Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penyisipan campur kode bahasa Inggris pada frasa “*Flight Wefie Situation*” yang artinya foto situasi penerbangan. Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap takarir.

l. Takarir

Duckface biar keliatan tirus..wkwwkw

Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penyisipan campur kode bahasa Inggris pada frasa “*duckface*” yang artinya ‘wajah bebek’. Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap takarir akun tersebut.

m. Makasih *surprisena*. Makasih kado @fatmasarizar, bahagia banget di *birthday* ini tetap ditemani kamu dan keluarga, langgeng ya

Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penyisipan campur kode bahasa Inggris pada kata “*surprise*” yang artinya kejutan, “*birthday*” yang artinya ulang tahun. Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap takarir.

n. Sesekali *upload* foto dulu lah. Beberapa bulan lalu aku @fatmasarizar menghadiri *talkshow* di kota Malang dan kita sambil liburan ke kota Batu wow enak bgt ya di sana.

Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penyisipan campur kode bahasa Inggris pada kata “*upload*” yang artinya mengunggah, “*talkshow*” yang artinya gelar wicara. Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap takarir di Instagram.

o. *Surprise* banget di spore biasa enak mantaii dan berhubung banyak yang nanyain *inttenary* nya, ntar ku share ya kemana aja dari hari pertama sampe, biar bisa jadi referensi juga kalo bawa anak 8 tahun ke bawah jalan2 ke johor dan spore, plus apa ja yang wajib dibawa, tunggguiiiiiinnn...

Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penyisipan campur kode bahasa Inggris pada kata “*Surprise*” yang artinya kejutan, “*inttenary*” yang artinya rencana perjalanan, “*share*” artinya berbagi. Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap takarir.

2. Campur Kode Campur (Dalam-Luar)

a. Lebaran bukannya mikirin aku *piye* tapi mikirin byk *parcelan patner* bisnisku dan semua karyawanku, isin arep ngasih nastar. *Ben taon* bingung ngasih *parcel opo, neng murah wedi di gurem (ngengani awak e dewe), maaf yo geess* ini updatean ga jelas, dripa *ora ono, sing* penting eksis

Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa daerah (bahasa Jawa). Penyisipan campur kode bahasa Inggris dan pada kata dan kalimat bahasa daerah (bahasa Jawa) yaitu “*piye*” artinya gimana, “*patner*” artinya rekan, “*isin arep ngasih nastar*” artinya malu mau memberikan nastar, “*Ben taon*” artinya tiap tahun, “*parcel opo, neng murah wedi di gurem (ngengani awak e dewe), maaf yo geess*” ini updatean ga jelas, dripa ora ono, sing penting eksis” artinya parcelnya apa, mau member yang murah tapi takut jadi bahan omongan, maaf ya teman-teman, ini tulisan tidak pentingm daripada tidak sama sekali, yang penting eksis. Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap takarir.

- b. Pose manja. Yang nungguin jeng minul masak di festival ramadhan hari ini *off* dulu *nggih*, sehari aja, hihi... besok jeng minul masak lagi, saiki aku *kerjo sik* urus karaokeku sama inul *beauty*, salam-salam dari warung jeng minul...

Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa daerah (bahasa Jawa). Penyisipan campur kode bahasa Inggris dan pada kata bahasa daerah (bahasa Jawa) yaitu “*off*” artinya berhenti, “*nggih*” artinya iya, “*kerjo sik* urus karaokeku” artinya masih kerja tentang jarokeyku, “*beauty*” artinya cantik. Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap takarir.

- c. *Piye jal...* masak *opo* aku hari ini festival ramadhan indosiar.. *hayo* tebak *rek*, tunggu beberapa hari lagi aku mau bikin *give away* yang *follow follow* saya dengan keikhlasan hati. *Seng ga follow rak oleh give away*, sabar ini ujian... hehhe

Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa daerah (bahasa Jawa). Penyisipan campur kode bahasa Inggris dan pada kata bahasa daerah (bahasa Jawa) yaitu “*Piye jal*” artinya gimana., “*opo*” artinya apa, “*hayo tebak rek*” artinya ayo tebak teman, “*give away*” artinya pembagian hadiah, “*follow*” artinya mengikuti, *Seng ga follow rak oleh give away* artinya yang boleh mengikuti “pembagian hadiah” adalah mereka yang mengikuti instagramku. Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap takarir yang dibuat oleh selebgram di Insragram.

- d. *Outfit @js.collection_official*. Maaf ya *guys* baju ne *rodo kedodoran*..

Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa daerah (bahasa Jawa). Penyisipan campur kode bahasa Inggris dan pada kata bahasa daerah (bahasa Jawa) yaitu “*outfit*” yang artinya pakaian, “*guys*” artinya kalian (sapaan orang kedua jamak), dan bahasa Jawa “*rodo kedodoran?*” artinya “agak kebesaran”. Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap takarir di akun Instagram tersebut.

- e. *Happy weekend everyone!!* Seru ya dengan apa yang terjadi di dunia persilatan ini, *everything happens for a reson..* bener deg ada seban ya ada akibat, ngerti *ora son?*

Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa daerah (bahasa Jawa). Penyisipan campur kode bahasa Inggris dan pada kalimat dan kata bahasa daerah (bahasa Jawa) yaitu "*Happy weekend everyone!!*" yang artinya selamat berakhir pekan semuanya, "*everything happens for a reson*" artinya segala sesuatu terjadi karena ada sebab/alasannya, dan bahasa Jawa "*ngerti ora son?*" artinya "Kamu mengerti tidak?". Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap takarir di Instagram.

- f. Sudirman serasa di luar negeri lho sekarang, kayak *orchard road* ajah ya hihi bersih dan juga adanya @mrtjkt jadi lebih memudahkan dalam bertransportasi ke tempat tujuan, *finally* Jakarta makin berkembang makin maju wahhh aku bangga *pisan*.

Analisis:

Takarir di atas menggunakan pencampuran tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa daerah (bahasa Sunda). Penyisipan campur kode bahasa Inggris dan pada kalimat dan kata bahasa daerah (bahasa Sunda) yaitu "*orchard road*" yang artinya jalan Orchard, "*finally*" artinya akhirnya, dan bahasa Sunda "*pisan*" yang artinya sangat/sekali. Penggabungan dua bahasa ini tidak menimbulkan pergeseran atau pengurangan makna yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi terhadap keterangan foto atau takarir.

SIMPULAN

Data penelitian ini diperoleh dari takarir dari para selebgram Indonesia. Selebgram merupakan selebriti Instagram. Hasil temuan penelitian ini memuat yaitu campur kode ke luar dan campur kode campur (dalam-luar). Campur kode ke luar ditemukan sebanyak 47 dengan persentase 88,67% dan campur kode campur sebanyak 6 dengan persentase 11,33%. Penelitian ini menggunakan tanda *check list* untuk mempermudah penelitian campur kode yang terdapat pada akun Instagram milik beberapa selebgram. Analisis terhadap keterangan foto atau takarir Instagram berdasarkan setiap unggahan menyeluruh, sehingga peneliti mengkaji berdasarkan penggunaan dua bahasa atau lebih dalam setiap takarir. Dari data temuan penelitian jelas bahwa campur kode ke luar adalah yang paling banyak terjadi pada penggunaan bahasa takarir akun Instagram selebgram Indonesia. Hal tersebut harus menjadi perhatian karena mereka adalah orang-orang yang menjadi sosok diikuti oleh masyarakat, tentu bahasa yang digunakan juga akan digunakan oleh para pengikutnya. Faktor yang membuat hal tersebut terjadi adalah lebih tenarnya bahasa asing dalam penggunaan komunikasi, sedangkan perbendaharaan padanan kata bahasa Indonesia yang masih terbilang minim di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad H.P., & Abdullah, A. (2013). *Linguistik umum*. Jakarta: Erlangga.
Chaer, A. (2012). *Lingustik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edi, S. D. (2011). *Pengantar studi semantik dan pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Jaszczolt, K. M. (2002). *Semantics and pragmatics*. London: Longman.
- Khotimah, T. K. (2014). Campur kode dalam majalah sekolah di Kota Yogyakarta. *Prosiding Diskusi Ilmiah (Lokakarya Hasil Penelitian) Kebahasaan dan Kesastraan*, 93-107.
- Kusmaini, T. (2019). Campur kode dalam media sosial instagram. *Jurnal Akademik UST Yogyakarta*, 53-63.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lapasau, M., & Arifin, Z. (2016). *Sosiolinguistik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Masinambow, E. K. M., & Haenen, P. (2002). *Bahasa Indonesia dan bahasa daerah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Septiani, Dwi dan Arina Manasikana. (2020). Campur kode pada akun Instagram @Demakhariini (kajian sosiolinguistik). *Jurnal Basastra*, 9(3), 226-243.
- Susanti, D. I., Sumadyo, B., & Arifin, E. Z. (2016). *Sintaksis bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Wahidiah, S., & Sudaryanto. (2019). Analisis campur kode dalam iklan daring Lazada Edisi April 2019: Kajian sosiolinguistik. *Jurnal Deiksis*, 11(3), 269-275.
- Widodo, T. B. (2016). *English grammar*. Surabaya: Sinarsindo Utama.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.